

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan Nasional termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga merupakan tugas yang diemban sesuai dengan isi dari Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bagian keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Berdasarkan alinea keempat pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, ditegaskan bahwa salah satu tujuan pembentukan Pemerintah Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan

¹ Adi Wijayanto P, "Efektivitas Metode Debat Aktif Dan Strategi Penerapannya Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Sugeng Utaya Ach Amiruddin 2, no. 1 2017): 99-116.

kehidupan bangsa. Oleh karena itu, perlu memahami bahwa peran pendidik merupakan bagian penting dari usaha pembentukan negara Indonesia.²

Pendidikan diakui sebagai kunci penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan reputasi suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun suatu negara. Kualitas pendidikan yang diberikan menjadi indikator utama untuk menilai derajat suatu bangsa. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dijalankan dengan optimal. Pembelajaran merupakan ujung tombak dari proses pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan.³

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi, integrasi, dan keterhubungan antara pendidik dan peserta didik dengan maksud untuk mengaplikasikan kurikulum yang telah ditetapkan. Sasaran utamanya adalah untuk menghasilkan perubahan positif dalam berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari proses pembelajaran ini, berbagai manfaat dapat diperoleh baik dari segi sosiologis maupun psikologis. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mengikutsertakan satu pihak saja, melainkan juga melibatkan proses tukar-

² Nurkholis, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagi Anak Putus Sekolah Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tinjauan Dari Undang-Undang Nomor 23 TaKunum, F. P. N. (2010). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): h. 1.

³ Muhammad Alfi and Warsa Sugandi Karman, "The Utilization of Mind Mapping Learning Models To Generate Disaster Awareness in Earthquake Materials in Class X," *Geographica: Science and Education Journal* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31327/gsej.v2i1.1305>.

menukar antara pendidik dan peserta didik. Ini dapat dilakukan melalui berbagai metode dalam pembelajaran.⁴

Menurut Fred Percival dan Henry Elington, metode merupakan suatu prosedur yang umumnya digunakan untuk mengajar peserta didik atau menerapkan teori yang sudah dipelajari dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pernyataan yang mirip juga dikemukakan oleh Tardif dalam buku yang disusun oleh Muhibbin Syah, yang mendefinisikan metode sebagai langkah-langkah standar yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran terhadap peserta didik.⁵

Metode pembelajaran merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Fungsi metode ini yakni menyajikan, menjelaskan, mengilustrasikan, dan memberikan latihan bagi peserta didik agar dapat mencapai tujuan tertentu. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok untuk mencapai setiap tujuan pembelajaran. Ketidaktepatan dalam penerapan metode pembelajaran dapat menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Cara mengajar dalam Islam tak bisa dipisahkan dari sumber utama ajarannya, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an berperan sebagai pedoman bagi umat Islam dalam menyampaikan prinsip-prinsip dasar pendidikan, terutama dalam hal metode pembelajaran. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

⁴ Arifin MM, "Pendidikan Pembelajaran Guru Fiqih dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah Siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung," *Jurnal Kependidikan*, (2018): 13-57.

⁵ Festiawan R, "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran", *Jurnal Kebudayaan* (2020): 1-17.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Menurut penafsiran Al-Misbah yang dikembangkan oleh Quraish Shihab bersama dengan beberapa sumber lainnya, ayat tersebut mencerminkan metode pembelajaran yang menekankan pentingnya menyampaikan informasi secara efektif. Metode ini mencakup penggunaan kata-kata yang bijaksana, memberikan contoh melalui perilaku yang baik, memberikan nasihat yang tepat, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan argumen yang kuat dan santun. Metode pembelajaran ini dianggap relevan dalam konteks pendidikan karena membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong, mengilhami, dan mengajarkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.⁶

Sebelum memberikan pelajaran di ruang kelas, seorang pendidik harus mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Nurhidayati, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memilih pendekatan pembelajaran, dengan setidaknya delapan aspek yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut mencakup tujuan pembelajaran, sifat materi, jenis kegiatan yang diterapkan, jumlah peserta didik dalam kelas, karakteristik dan kemampuan guru, profil siswa, waktu yang tersedia, serta ketersediaan sarana dan prasarana.⁷

⁶ R A Fitri et al., “Metode Pembelajaran Pada Q. S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al Misbah,” *Innovative: Journal Of ...* 3 (2023): 14086–98, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2028%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2028/1483>.

⁷ Nanang Gustri Ramdani et al., “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat bantu bagi para pengajar dalam menyampaikan pengetahuan dan materi. Memilih media pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan belajar akan membawa hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan.⁸

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Berdasarkan penelitian awal, pada tanggal 02 Agustus 2023 dengan seorang pendidik mata pelajaran SKI di MIN 19 HST Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI di kelas III beberapa orang masih ada yang rendah. Disebabkan kurangnya perhatian atau fokus peserta didik ketika pendidik menjelaskan, peserta didik masih mengerjakan tugas secara sembarang, kurang teliti dalam menjawab soal ketika mengikuti pembelajaran, dorongan semangat dan motivasi belajar yang kurang dari perhatian orang tua.

Peserta didik juga seringkali menunjukkan kecenderungan untuk menjadi pasif, yang menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi kurang

⁸ Junaidi Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56, <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>.

optimal dan mereka merespon materi sejarah kebudayaan Islam tentang mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam dengan kurang antusias. Akibatnya, hasil pembelajaran peserta didik dalam evaluasi akhir materi pembelajaran menunjukkan bahwa 28,6% atau 6 dari 21 peserta didik mendapatkan pencapaian hasil belajar yang tidak memenuhi standar minimum yang ditetapkan. Hasil ini didasarkan pada penelitian evaluasi akhir peserta didik pada materi mata pencaharaan masyarakat Arab sebelum Islam.

Melihat hasil belajar akhir peserta didik tersebut, pendidik merasa sedih karena masih ada 6 orang peserta didiknya yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Padahal, pendidik telah menjalankan tugasnya dengan baik ketika mengajar dan menyampaikan pengetahuan dengan jelas. Berbagai metode seperti metode ceramah, diskusi kelompok dan metode big book yang digunakan sudah pendidik coba. Tetapi, peserta didiknya masih saja ada yang kurang paham terhadap penjelasan yang disampaikan.

Pemaparan di atas diketahui bahwa pendidik telah berusaha keras untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan cara yang sederhana, mudah dipahami serta menggunakan beberapa metode agar dapat memahaminya dengan baik. Oleh karena itu, pendidik memberikan saran kepada peneliti agar mencoba metode pembelajaran yang baru, tentunya lebih menarik untuk merangsang minat peserta didik dan mendorong lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, juga menunjukkan apabila mereka belum sepenuhnya memahami

materi yang diajarkan. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mengatasi ketidakpahaman peserta didik sebelum dilakukan evaluasi.⁹

Metode pembelajaran yang dianggap aktif dan menarik dalam mata pelajaran SKI salah satunya yaitu metode *mind mapping*. Alasan kenapa menggunakan metode *mind mapping* yakni proses pembuatan *mind mapping* menyenangkan, melibatkan warna, gambar-gambar dan lain-lain. Windura berkata bahwa dalam bidang pendidikan dan pembelajaran kegunaan dan metode *mind mapping* sangat banyak diantaranya sebagai meringkas, mengkaji ulang, mencatat, mengajar, bedah buku, presentasi, penelitian dan manajemen waktu.

Penggunaan metode *mind mapping* dalam proses kegiatan belajar mengajar melibatkan kedua belahan otak, sehingga melibatkan sistem *limbic* (melibatkan emosi positif) yakni dapat membuat peserta didik senang ketika belajar. Mike Hernacki dan Bobbi Deporter berkata bahwa *mind mapping* mempunyai manfaat diantaranya:¹⁰

- a. Fleksibel, yakni jika seseorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, maka dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan.

⁹ Hasil Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran SKI Kelas III MIN 19 HST pada hari Jum'at, 03 November 2023, Pukul 08.30-09.30.

¹⁰ Widiyono, *Mind Mapping Strategi Yang Menyenangkan*, Lima Aksara, (2021), 8-9.

- b. Memusatkan pikiran, yakni tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, dapat berkonstrasi pada gagasannya.
- c. Meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
- d. Menyenangkan, imajinasi dan kreativitas seseorang tidak terbatas dan hal tersebut menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

Mind mapping secara literal adalah proses memetakan pikiran. Metode tersebut berasal dari Tony Buzan, seorang pakar asal Inggris dalam bidang perkembangan otak, kreativitas, dan revolusi pendidikan, yang mulai mengembangkannya pada awal dekade 1970-an.¹¹ Metode pembelajaran menggunakan *mind mapping* ini membantu peserta didik aktif saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan peta pikiran.¹²

Buzan berpendapat bahwa *mind mapping* merupakan suatu cara untuk memperluas jangkauan pemikiran dan menggabungkan ide-ide dari berbagai perspektif. Cara yang paling sederhana untuk menyimpan dan mengakses pengetahuan di otak adalah melalui penggunaan *mind mapping*, sebuah metode yang efektif dalam mengatur pikiran dengan tujuan membuat proses

¹¹ Nurjihananingrum L I, Dzulfikar & Dwi P W, "Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Guna Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Di MTs Negeri 2 Blitar," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 232-243.

¹² Adilah N, "Perbedaan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode *Mind Map* Dengan Metode Ceramah," *Indonesian Journal of Primary Education 1*, no. 1 (2017): 19-103. <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V1i1.7521>.

pembelajaran lebih efektif dan memudahkan ingatan terhadap banyak informasi.¹³

Pembuatan *mind mapping* perlu menunjukkan aspek-aspek kreatif dan inovatif, sebagaimana menjadi elemen penting dalam keterampilan yang diperlukan oleh pendidik yang profesional. Pendidik diharapkan untuk terus menggunakan berbagai model, metode, media, sumber, dan strategi pembelajaran agar bisa mendorong peserta didik terlibat secara lebih kreatif dalam proses belajar. Serta, pengajar diharuskan untuk mempunyai rangkaian kemampuan dan teknik untuk mengajar, selain memahami ilmu atau hal yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁴ Karena itulah, dalam konteks pendidikan kreativitas dianggap sebagai faktor yang sangat signifikan dalam pemahaman materi pelajaran serta pemberian makna pada setiap kegiatan yang dilakukan. Contohnya, dalam pembuatan *mind mapping* berbantu media barang bekas kreativitas dapat diekspresikan melalui penggunaan dari barang bekas.

Pembuatan *mind mapping* berbantu media barang bekas ini bertujuan membantu menjelaskan materi pembelajaran konsep-konsep abstrak, seperti pada mata pelajaran sejarah dengan lebih konkret. Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa pembuatan *mind mapping* sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ekonomis, termasuk pemanfaatan barang

¹³ Lestari N. G. A. M. Y, "Penerapan Metode *Mind Map* Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1: 35-42.

¹⁴ Riska Riani and Muljani A Nurhadi, "The Effects of Students Personality and Intelegency Towards English Learning Motivation," *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 1, no. 2 (2018): 93–101.

bekas agar biaya produksi tetap terjangkau dan dapat memberikan nilai tambah pada barang bekas tersebut.¹⁵

Sekarang terlihat begitu banyak barang tidak terpakai seperti kardus, tutup botol minuman dan sedotan yang kurang dimanfaatkan orang-orang. Karena kurangnya pengetahuan dalam mengkreaitivaskan suatu benda menjadi media pembelajaran. Selain unik dan sederhana, barang-barang bekas ini juga mudah didapatkan serta terjangkau harganya. Metode *mind mapping* begitu berpengaruh dan penting saat kegiatan belajar dalam meningkatkan daya ingat serta kecerdasan peserta didik, khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.¹⁶

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam menggali informasi dan membuat kesimpulan sendiri, serta memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengungkapkan pemahaman mereka sendiri. Oleh karena itu, dalam rangka menguji pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *mind mapping* dengan menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai sebagai sarana pembelajaran mata pelajaran SKI sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Dalam konteks tantangan yang dihadapi dan perkembangan zaman yang pesat, diperlukan inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mematuhi kurikulum tahun 2013. Diantara banyak inovasi yang dipikirkan, akhirnya

¹⁵ Zaharuddin M and Minnah Elwiddah, "Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa MTsN Tebo Ilir," *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 17, no. 2 (2017): 75–108, <https://doi.org/10.30631/innovatio.v17i2.59>.

¹⁶ Herdin TLI, *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Jenius* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2017), 27.

peneliti tertarik dalam penggunaan media berbahan dari barang bekas, yang nantinya dibuat menjadi mading 2 dimensi ditambah dengan papan *mind mapping* yang dirancang dengan kreativitas agar mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat membantu mereka berpikir secara konkret.

Setelah melakukan analisis, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi topik penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode *Mind Mapping* Berbantu Media Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas III MIN 19 HST."

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memberikan kejelasan tentang maksud dan cakupan penelitian ini. Oleh karena itu, secara operasional dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana, pengaruh adalah suatu dorongan atau daya tarik yang cenderung menghasilkan suatu hasil tertentu. Sementara pandangan Badudu dan Zain, pengaruh diartikan sebagai suatu kekuatan yang merangsang perubahan, memiliki kapasitas untuk membentuk atau mengubah hal lain.¹⁷

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh merujuk pada kekuatan yang berasal dari individu atau objek tertentu

¹⁷ Himmayatul Aliyyah, "Skripsi Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Media Cetak terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018, (IAIN Tulungagung, Pendidikan Agama Islam, 2018), 17.

yang turut membentuk karakter, keyakinan, atau perilaku seseorang.¹⁸ Dengan demikian, pengaruh dapat dipahami sebagai suatu respons yang timbul, baik dalam bentuk tindakan maupun kondisi, sebagai hasil dari suatu tindakan yang mendorong perubahan atau pembentukan menuju keadaan yang lebih positif.

Berdasarkan penelitian ini, pengaruh yang diselidiki yaitu pengaruh metode *mind mapping* yang menggunakan media barang bekas terhadap hasil belajar SKI siswa kelas III MIN 19 HST. Data dianalisis menggunakan teknik statistik termasuk uji normalitas, uji reliabilitas, perhitungan rata-rata (mean), evaluasi standar deviasi, dan uji t.

2. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping yakni suatu metode pembelajaran di mana peserta didik diarahkan untuk menemukan ide-ide secara kreatif dan merangkum materi pembelajaran. Metode ini menekankan penggunaan warna dan bentuk yang menarik bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar. Menurut Darusman, penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun peta pikiran yang mudah dipahami. Dalam konteks penelitian ini, metode *mind mapping* mengacu pada teknik penyusunan catatan dengan tujuan memfasilitasi pemanfaatan potensi otak secara optimal.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (diakses pada tanggal 3 Desember 2018, pukul 09.46), <https://kbbi.web.id/pengaruh>

3. Berbantu Media Barang Bekas

Benda-benda sudah tidak terpakai atau terbuang dapat direkayasa menjadi sesuatu yang memiliki nilai baru dan relevansi dalam konteks pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendidik diajak untuk berperan aktif dalam menciptakan dan mengembangkan media belajar dari barang-barang tidak terpakai lagi. Hal ini tidak hanya akan membantu peserta didik dalam memperluas wawasan mereka, namun pengajaran tersebut juga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang menyadari bahwa segala hal bahkan barang yang tidak terpakai dapat menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat.

4. Mata Pelajaran SKI

Materi pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam menjadi bagian yang penting dari kurikulum yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah yang tergolong dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan mata pelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengenal, memahami, dan merasakan kisah-kisah yang terdapat dalam sejarah budaya Islam.

Fungsinya tidak hanya memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan dalam KTSP untuk Madrasah, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam dengan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa tersebut. Lebih dari sekedar menceritakan sejarah Islam pada berbagai jenjang pendidikan, mata pelajaran ini menekankan pada pengambilan pelajaran moral dari setiap peristiwa.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah mereka mengalami suatu proses pembelajaran. Hamalik menjelaskan apa yang disampaikan oleh Haryanto tentang hasil belajar yaitu transformasi dalam perilaku individu yang bisa dilihat dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Lingkup penelitian ini yaitu pencapaian hasil belajar mengacu pada kemampuan kognitif peserta didik kelas III pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, khususnya dalam materi mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam. Evaluasi kemampuan ini dilakukan melalui sebuah tes yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda, di mana setiap jawaban yang tepat dinilai dengan 10 poin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, fokus penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *mind mapping* berbantu media barang bekas terhadap hasil belajar SKI siswa kelas III MIN 19 HST?
2. Bagaimana rata-rata hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan metode *mind mapping* berbantu media barang bekas terhadap hasil belajar SKI siswa kelas III MIN 19 HST?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode *mind mapping* berbantu media barang bekas terhadap hasil belajar SKI siswa kelas III MIN 19 HST?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *mind mapping* berbantu media barang bekas terhadap hasil belajar SKI siswa kelas III MIN 19 HST.
2. Mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan metode *mind mapping* berbantu media barang bekas terhadap hasil belajar SKI siswa kelas III MIN 19 HST.
3. Mengetahui pengaruh signifikansi pada hasil belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* berbantu media barang bekas terhadap hasil belajar SKI siswa kelas III MIN 19 HST.

E. Signifikansi Penelitian

1. Alasan Memilih Judul

- a. Metode *mind mapping* menarik karena mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis serta memfasilitasi pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari.
- b. Penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran di dalam kelas belum dimaksimalkan sepenuhnya oleh para pendidik.

- c. Diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang cocok dengan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
- d. Melihat banyaknya barang bekas yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, padahal barang-barang tersebut memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media atau alat pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian dalam Aspek Teoritik

- a. Dapat menjadi materi penelitian yang berguna bagi pendidik atau masyarakat yang tertarik untuk memahami lebih dalam tentang penggunaan metode *mind mapping* dengan menggunakan barang-barang bekas sebagai media.
- b. Mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai penggunaan metode *mind mapping* dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai sebagai alat pendukung dalam proses belajar. Akhirnya, benda-benda tersebut dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif.
- c. Cocok digunakan sebagai dasar penelitian untuk menerapkan metode *mind mapping* dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak lagi digunakan sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran dan pengajaran.

3. Manfaat Penelitian dalam Aspek Praktis

a. Bagi Sekolah

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada sekolah untuk memperluas pengembangan peserta didik selama proses belajar.
2. Memberikan saran tentang penggunaan barang bekas sebagai sumber daya untuk mendukung proses belajar.
3. Memberikan informasi untuk meningkatkan pemahaman dan pemikiran yang lebih mendalam.

b. Bagi Guru

1. Sebagai sarana atau alat bantu bagi pendidik dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik bisa dengan lancar memahami dan menikmati materi yang diajarkan.
2. Mendorong pendidik untuk menggunakan barang bekas sebagai sarana untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.
3. Menginspirasi pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan berbagai media pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

1. Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memori atau berpikir saat belajar.
2. Menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka dengan kreativitas.

3. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan karya.

d. Bagi Penulis

1. Memperluas pemahaman serta pengalaman dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* dengan menggunakan barang-barang bekas sebagai alat bantu.
2. Meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan metode *mind mapping* yang sesuai dengan kurikulum 2013.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengulas metode *mind mapping*.

Di bawah ini adalah beberapa penelitian yang penulis temukan:

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Persamaan	Perbedaan Penelitian Terdahulu
Mariya Ulfa dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> Berbasis Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya dan Alat Optik Kelas VIII Semester 2 Di SMP Negeri 8 Salatiga” pada tahun 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode <i>mind mapping</i> berbantu media barang bekas 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif 3. Jenis penelitian eksperimen 4. Instrumen penelitian berupa soal, angket, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan desain <i>quasi eksperimental design</i> 2. Penelitian dilaksanakan di semester genap 3. Penelitian berfokus pada mata pelajaran IPA di kelas VIII 4. Lokasi penelitian di Salatiga, Jawa Tengah

Penelitian	Persamaan	Perbedaan Penelitian Terdahulu
<p>Zaitun Munar dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Berbantu Media <i>Power Point</i> terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Cahaya di SMPN 1 Kembang Tanjong.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode <i>mind mapping</i> 2. Menggunakan pendekatan eksperimen 3. Jenis penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbantuan media <i>power point</i> 2. Menggunakan desain penelitian <i>pretest-posttest experimental control group</i> 3. Penelitian dilakukan pada semester genap 4. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA kelas VIII 5. Lokasi penelitian di Kembang Tanjong, Aceh
<p>Adinda Putri Rabidthah dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> Kemampuan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tapung.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode <i>mind mapping</i> 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Menggunakan pendekatan eksperimen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan metode penelitian <i>pre-experiment</i> dalam bentuk studi kasus satu kali 2. Penelitian dilakukan terhadap pelajaran Ekonomi kelas X jurusan IPS Lokasi penelitian di Tapung, Riau

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini terbagi menjadi hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *mind mapping* berbantu media barang bekas terhadap hasil belajar SKI siswa kelas III MIN 19 HST.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *mind mapping* berbantu media barang bekas terhadap hasil belajar SKI siswa kelas III MIN 19 HST.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian, penulis telah merancang sebuah sistem penulisan yang terstruktur sebagai berikut:

1. Bab I, meliputi pendahuluan dengan komponen-komponen seperti latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan literatur terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II, berisi kajian teori yang terdiri dari tinjauan dan kerangka pikir.
3. Bab III, mencakup metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan reliabilitas data.

4. Bab IV, menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dengan menampilkan data hasil penelitian dan data hasil uji penelitian dalam format tabel dan teks deskriptif.
5. Bab V, merupakan penutup yang memuat simpulan dan saran.